

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan pembangunan nasional, hal mutlak yang diperlukan agar dapat menunjang pembangunan tersebut adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan bangsa, dengan didukung penyelenggaraan pendidikan baik pada ranah makro maupun mikro perlu dilakukan pembaharuan dan perbaikan menyeluruh agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan (Janawi, 2013).

Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan, perubahan menjadi lebih maju dan berkembang dari sebelumnya.

Dalam Kamus Besar Indonesia “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sebagaimana ditegaskan dalam

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Fungsi tersebut dibuat untuk menciptakan pendidikan di Indonesia yang baik dan memiliki lulusan berkualitas. Untuk membentuk profesi guru sebagai tenaga pendidik yang berkompetensi dibutuhkan suatu pendidikan khusus dalam hal ini Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK).

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu lembaga resmi yang ditugaskan pemerintah untuk menyiapkan lulusannya sebagai guru yang bisa mencapai tujuan pendidikan. Lulusan dari LPTK diharapkan mampu dan siap untuk menjadi tenaga kependidikan yang berkompeten yang nantinya akan mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas. Hal yang terpenting untuk mewujudkan tenaga pendidik yang berkompeten di mulai dari dasar yaitu membekali mahasiswa dengan memberikan beberapa mata kuliah tentang kependidikan.

Tahap awal yang dilakukan mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar di kelas haruslah mampu menguasai mata kuliah dasar kependidikan (MKDK). Setelah berhasil dalam menguasai mata kuliah dasar, mahasiswa telah dianggap mampu untuk melakukan pengajaran mikro (*Microteaching*), kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengajaran yang sebenarnya di kelas dengan magang 3 (mengajar terbimbing). Dimana dalam pelaksanaan Magang 3 (mengajar terbimbing) mahasiswa benar-benar dihadapkan dalam kelas yang sebenarnya.

Sukonsih dan Sri Rahayu mengungkapkan bahwa mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) merupakan serangkaian mata kuliah yang memberikan dasar berupa teori-teori pendidikan yang bermanfaat bagi calon tenaga pendidik

untuk melaksanakan tugasnya, sehingga semua mahasiswa fakultas keguruan wajib menempuhnya. Mata kuliah dasar kependidikan ini menjadi syarat utama untuk menjadi calon pendidik. Dengan demikian, MKDK merupakan serangkaian mata kuliah yang membekali pengetahuan dasar tentang kompetensi keguruan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar sehingga dapat memberikan langkah yang tepat dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik.

Dengan mengikuti Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) selama mahasiswa menduduki bangku perkuliahan maka dapat diketahui seberapa kemampuan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah dasar kependidikan yang telah mereka ambil sebagai salah satu tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi calon tenaga pendidik. Membentuk mahasiswa untuk siap menjadi tenaga pendidik tidak cukup hanya dengan memberikan teori pengetahuan tentang kompetensi keguruan saja tetapi pengetahuan yang telah didapat hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar langsung baik di kampus maupun di sekolah. Pengetahuan tentang kompetensi menjadi tenaga pendidik diperoleh mahasiswa ketika menempuh mata kuliah dasar kependidikan yaitu profesi kependidikan.

Secara umum, kemampuan profesional yang harus dimiliki seseorang tenaga pendidik antara lain: kemampuan penguasaan materi/bahan pelajaran, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan dalam penggunaan media dan sumber belajar, dan

kemampuan pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa, sehingga ketika dalam praktik pengajaran mikro (*Microteaching*) dan pelaksanaan Program Magang diharapkan dapat membentuk kesiapan mahasiswa praktikan dari segi pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotor) dan sikap menjadi tenaga pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dapat dilihat pada nilai Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 untuk memperoleh nilai didapatkan melalui sumber UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi Unimed, yang kemudian diolah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Pengelompokan Mata Kuliah Dasar

Kependidikan (MKDK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

KELAS	Filsafat Pendidikan			Perkembangan Peserta Didik			Psikologi Pendidikan		Profesi Kependidikan		
	A	B	C	A	B	C	A	B	A	B	C
A	21	15	-	18	18	-	20	16	24	11	1
B	13	22	6	17	24	-	26	15	24	17	-
C	13	17	6	19	16	1	21	15	20	16	
Jumlah	47	54	12	54	58	1	66	46	68	44	1
	41%	48%	11%	48%	51%	1%	59%	41%	60%	39%	1%

Sumber: Seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai yang diperoleh mahasiswa lebih banyak pada nilai B yaitu kategori baik. Walaupun demikian masih terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai cukup. Dari jumlah keseluruhan 113 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 berkisar 85% mahasiswa memiliki nilai baik pada mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kepada 30 mahasiswa melalui instrumen angket dengan substansi pertanyaan “dengan nilai MKDK yang tinggi, apakah anda benar-benar menguasai materi ajar?”. 10 orang mahasiswa menjawab siap, 14 orang mahasiswa menjawab kurang siap, dan 6 orang mahasiswa menjawab tidak siap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai yang diperoleh tidak menentukan seseorang itu dikatakan siap untuk menjadi calon tenaga pendidik.

Sebagaimana disebutkan oleh Asmani (2010:36) bahwa untuk membantu mahasiswa memiliki kesiapan dalam mengembangkan pengetahuannya perlu diterapkan *Microteaching*. *Microteaching* merupakan sarana bagi mahasiswa melatih kemampuan mengajar dalam ruang lingkup kecil. Untuk mewujudkan mahasiswa yang siap menjadi tenaga pendidik maka harus dilakukan dari dasar. Seseorang tenaga pendidik sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan dasar mengajar yang matang.

Keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dikenal dengan ketrampilan dasar mengajar. Pada dasarnya ketrampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan bentuk perilaku atau ketrampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki mahasiswa calon tenaga pendidik sebagai

modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara optimal. Ketrampilan dasar mengajar bagi seorang tenaga pendidik mutlak harus dikuasai, agar dapat mengimplementasikan berbagai strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Dengan dikuasainya setiap jenis ketrampilan dasar mengajar maka tenaga pendidik akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil riset yang dikutip oleh Helmiati (2013), menyimpulkan bahwa calon tenaga pendidik yang mengikuti *microteaching*:

1. Penampilan mengajarnya lebih baik dalam praktek keguruan (PPL)
2. Lebih terampil dari calon guru yang tidak melakukan *microteaching*
3. Mempunyai nilai yang tinggi dalam Program Magang
4. Interaksi calon guru dengan siswa menjadi lebih baik.

Berikut ini data yang diperoleh melalui sebaran angket untuk mengetahui nilai mata kuliah setiap mahasiswa untuk mata kuliah *microteaching*, yang kemudian diolah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Microteaching Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2017

KELAS	NILAI	
	A	B
A Reguler	35	1
B Reguler	39	2
C Reguler	34	2
Jumlah	108	5
Persentase	96%	4%

Sumber : Seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

Berdasarkan data yang diolah oleh penulis dapat dikatakan bahwa mahasiswa memperoleh nilai yang dapat dikategorikan memuaskan. Namun

berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 dalam mengikuti mata kuliah *microteaching* terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan mahasiswa lebih sulit dalam merealisasikan proses pembelajaran dengan baik, selain itu mahasiswa juga kurang kreatif dalam menggunakan media ataupun media pembelajaran yang sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu peneliti sebelumnya membuktikan bahwa pentingnya memberikan pembelajaran *microteaching* yang optimal sehingga mahasiswa dapat menguasai ketrampilan dasar mengajar dengan baik sebagai bekal untuk praktik mengajar di sekolah atau magang, sehingga pelaksanaan magang dapat dipraktikkan dengan baik.

Hasil pengamatan penulis, pada umumnya mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 menganggap bahwa *microteaching* dapat memberikan pelajaran dalam menerapkan teknik menjadi guru yang akan direalisasikan ketika sudah menjadi guru. Mereka berpendapat bahwa cara mengajar seorang guru juga perlu dipelajari agar dapat menciptakan guru yang profesional. Hal ini juga dapat menjadi bekal ketika mengajar di dalam kelas sesungguhnya.

Setelah melakukan *Microteaching* pada semester berikutnya mahasiswa melakukan Program Magang atau mengajar terbimbing yang dilakukan di sekolah. Kegiatan program magang memberikan mahasiswa kesempatan dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya melalui latihan mengajar di kelas

yang sesungguhnya, dan dapat ikut secara langsung ke dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan.

Program magang merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan di luar kampus berupa latihan praktik kependidikan, baik mengajar maupun non-mengajar. Program magang menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan dan menerapkan materi yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan. Meskipun para mahasiswa calon tenaga pendidik telah memiliki bekal teori yang memadai, namun ketika berhadapan dengan siswa secara nyata dalam pembelajaran di kelas bagi mahasiswa merupakan hal baru. Dengan demikian, melalui kegiatan magang kependidikan di sekolah, mahasiswa calon tenaga pendidik mendapat kesempatan mengalami dan mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, sehingga ketika terjun dalam dunia kerja mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam mendidik ataupun mengajar.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Magang Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2017

KELAS	NILAI	
	A	B
A Reguler	35	1
B Reguler	41	-
C Reguler	36	-
Jumlah	112	1
Persentase	99%	1%

Sumber : Seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017

Berdasarkan tabel 1.3 diatas nilai magang yang diperoleh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017 dapat dikatakan sangat memuaskan, hampir seluruh mahasiswa memperoleh nilai A dan hanya 1 orang yang memperoleh nilai B. Tetapi kenyataannya saat observasi pra penelitian kepada 30 mahasiswa melalui

instrumen angket dengan substansi pertanyaan “apakah dengan nilai yang mereka peroleh pada saat magang, mampu mencerminkan nilai yang sesungguhnya sehingga siap untuk menjadi tenaga pendidik”. Sebesar 13% mahasiswa menjawab sangat siap, 16,7% yang menjawab siap, 50% mahasiswa menjawab kurang siap, dan 30% mahasiswa menjawab tidak siap.

Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak siap menjadi tenaga pendidik yaitu dari banyaknya tugas seorang tenaga pendidik yang harus diselesaikan, mulai dari pengembangan perangkat pembelajaran, penyusunan RPP, menyusun bahan ajar, menentukan model dan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran agar kelas tetap kondusif dan dapat dikelola dengan baik. Dengan kendala tersebut menyebabkan mahasiswa tidak siap menjalankan profesi sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtianingsih, Dkk (2014) mengungkapkan bahwa penguasaan praktik magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 yang telah melaksanakan magang sudah menempuh perkuliahan dengan sejumlah mata kuliah ekonomi serta mempraktikkan ilmu tersebut pada saat magang. Masalah muncul ketika mahasiswa menjalankan tugasnya untuk menjadi guru baik secara mental, penguasaan materi kependidikan dan pengalaman praktik yang kurang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang siap untuk menjadi tenaga pendidik setelah lulus nanti.

Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik merupakan hal yang penting, karena dengan adanya kesiapan akan menentukan kemajuan dan keberhasilan calon tenaga pendidik dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga nantinya akan menentukan tingkat mutu pendidikan. Seseorang yang mempunyai kesiapan dalam suatu pekerjaan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan yang tidak memiliki kesiapan pada pekerjaan.

Kesiapan merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki kesiapan yang matang akan melakukan sesuatu yang sudah ditargetkan, sehingga apa yang diinginkannya akan dapat tercapai. Kesiapan sangat perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat, tidak hanya itu diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya.

Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, maka akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru. Tingkat minat mahasiswa program studi berlatar belakang pendidikan untuk menjadi seorang guru sangatlah penting, karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru

dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula, juga dapat berimbas pada pembentuk kompetensi guru menjadi kurang optimal.

Untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 menjadi tenaga pendidik, penulis melakukan observasi awal kepada 30 mahasiswa dari 113 jumlah populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Kesiapan Mahasiswa Menjadi Tenaga Pendidik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

No	Pernyataan	Jumlah	Presentase
1	Mahasiswa sangat siap menjadi seorang tenaga pendidik setelah lulus kuliah	10	33%
2	Mahasiswa masih ragu-ragu untuk menjadi seorang tenaga pendidik setelah lulus kuliah	12	40%
3	Mahasiswa tidak siap menjadi seorang tenaga pendidik setelah lulus kuliah	8	27%

Sumber : Observasi pada 30 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017

Berdasarkan tabel 1.4 pada saat observasi pra penelitian pada mahasiswa melalui instrumen angket dengan tujuan untuk meyakinkan argumen peneliti mengenai kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi tenaga pendidik sebanyak 10 mahasiswa atau sebanyak 33% yang sangat siap menjadi tenaga pendidik dan 12 mahasiswa atau 40% yang menjawab siap untuk menjadi tenaga pendidik, 8 mahasiswa atau 27% yang menjawab kurang siap dan 8 mahasiswa atau 27% yang menjawab tidak siap untuk menjadi tenaga pendidik. Hal ini

membuktikan bahwa 50% mahasiswa belum siap menjadi tenaga pendidik setelah lulus nanti.

Seharusnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sudah memiliki kemampuan dan kesiapan menjadi seorang tenaga pendidik karena telah mendapatkan bekal pengetahuan mengenai kesiapan mengajar berupa mata kuliah kependidikan seperti psikologi pendidikan, dan yang lebih mengarah pada kesiapan menjadi tenaga pendidik yaitu mata kuliah Profesi Kependidikan. Semua pengetahuan tersebut diimplementasikan dalam beberapa kegiatan praktik yang berupa *Microteaching* dan Program Magang.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan bahwa tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar pendidikan, saat lulus ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula. Hal ini dilihat dari nilai MKDK, *Microteaching* dan program Magang nilai yang diperoleh tinggi tidak menjamin bahwasanya mahasiswa mampu dikatakan siap untuk menjadi tenaga pendidik. Kurangnya Kemampuan penguasaan materi dan mental mengajar menjadi salah satu alasan kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menarik peneliti untuk membuktikan apakah penguasaan MKDK, *microteaching* dan program magang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penguasaan**

Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Microteaching dan Program Magang Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Tenaga Pendidik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dari data Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang diperoleh, tidak menjamin dan tidak menjadi acuan bahwa mahasiswa siap untuk menjadi seorang tenaga pendidik.
2. Pembelajaran Microteaching yang memadai belum tentu menunjukkan kesiapan mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik.
3. Kegiatan Magang Kependidikan belum tentu menunjukkan kesiapan mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik.
4. Masih rendahnya kesiapan menjadi seorang tenaga pendidik pada mahasiswa pendidikan Ekonomi stambuk 2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, penelitian perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan penulis baik waktu dan kemampuan penulis. Dengan Pembatasan masalah maka penulis dapat lebih cermat dan teliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (X1) yang diteliti adalah mata kuliah Profesi Kependidikan.
2. *Microteaching* (X2) yang diteliti yaitu *Microteaching* pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Program magang (X3) yang diteliti yaitu program magang pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
4. Kesiapan menjadi tenaga pendidik (Y) yang diteliti yaitu pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penguasaan Mata Kuliah dasar Kependidikan terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah *Microteaching* terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah Program Magang terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
4. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), *Microteaching* dan Program Magang terhadap kesiapan menjadi tenaga

pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *Microteaching* terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah Program Magang terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan, *Microteaching*, dan Program Magang terhadap kesiapan menjadi tenaga pendidik mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bias digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dapat menunjukkan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik dan bias sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang siap kerja.

d. Bagi LPTK

Hasil penelitian ini sebagai monitoring dan evaluasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan mata kuliah dasar kependidikan, microteaching dan program magang.